



PENILAIAN ESTETIKA BUSANA PESTA BERBAHAN DENIM DENGAN TEKNIK DRAPING

Revan Aprianto¹, Vivi
Radiona Sofyani Putri²,
Suryawati³

Pendidikan Tata Busana,
Fakultas Teknik,
Universitas Negeri
Jakarta¹²³

Email:

revanapriant@gmail.com¹,
vradionaputri@gmail.com²,
dsuliyanthini@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penilaian produk busana pesta berbahan denim dengan teknik draping dinilai oleh 4 panelis ahli berdasarkan teori estetika dengan indikator penelitian meliputi aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *pre-experimental design*, model *one case study*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen skala bertingkat. Hasil penilaian estetika secara keseluruhan berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian sebesar 85,2 %, dengan kategori indah. Berdasarkan indikator wujud/rupa yang terdiri dari sub indikator garis, bentuk, dan tekstur mendapatkan nilai sebesar 84,8 % dengan kategori indah. Indikator bobot/isi yang terdiri dari sub indikator sumber inspirasi/gagasan ide yang mengacu pada sumber inspirasi "Urban De Greece" mendapatkan nilai 79 % dengan kategori indah. Sementara indikator penampilan/penyajian yang terdiri dari sub indikator harmoni, keseimbangan, dan pusat perhatian memperoleh nilai 88 % dengan kategori indah. Produk dengan penilaian tertinggi diperoleh desain 5 dengan kategori indah, dan desain 3 memperoleh nilai terendah diantara kelima desain dengan kategori indah.

Kata Kunci : Penilaian Estetika, Busana Pesta, Denim, Teknik Draping

ABSTRACT

This study aims to obtain the results of the evaluation of denim party wear products using the draping technique assessed by 4 expert panelists based on aesthetic theory with research indicators covering aspects of form/shape, weight/content, and appearance/presentation. Descriptive quantitative research method with pre-experimental design approach, one case study model. Data collection techniques using multilevel scale instruments. The results of the overall aesthetic assessment based on the form/shape, weight/content, and appearance/presentation aspects were 85.2%, with the beautiful category. Based on the form/shape indicator consisting of line, shape, and texture sub-indicators, a score of 84.8% is in the beautiful category. The weight/content indicator which consists of sub-indicators of sources of inspiration/ideas referring to the source of inspiration "Urban De Greece" gets a score of 79% in the beautiful category. 88% value with beautiful category. The product with the highest rating was obtained by design 5 in the beautiful category, and design 3 received the lowest score among the five designs in the beautiful category.

Keywords: Aesthetic Assessment, Party Wear, Denim, Draping Techniques

A. PENDAHULUAN

Busana adalah kebutuhan mutlak bagi manusia. Hal tersebut dikarenakan busana memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama busana adalah sebagai pelindung tubuh, namun selain itu busana juga menjadi media untuk menunjukkan kreativitas individu (Ariati et al, 2019). Saat ini, para wanita berkeinginan untuk tampil modis. Oleh karenanya, busana yang dikenakan harus disesuaikan berdasarkan kesempatan tertentu. Busana berdasarkan kesempatan dapat dibagi menjadi tujuh, yakni busana sekolah, busana rekreasi, busana kerja, busana rumah, busana olahraga, busana berkabung, dan busana pesta. Busana pesta dianggap memiliki nilai seni tinggi, karena merupakan

busana yang membutuhkan pengerjaan yang lebih dan tidak bisa dikerjakan dalam jumlah yang banyak. Busana pesta memiliki karakteristik tertentu yaitu jenis bahan yang digunakan, warna, corak, hiasan dan teknik tersendiri dan umumnya busana pesta terkesan mewah dengan teknik draping (Hasanah,2014:7). Draping biasanya menggunakan kain dengan tekstur yang melangcai dan berkilau seperti dalam jurnal nya Siti Aisyah dan Srikandi (2021)

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan pada kesempatan pesta menurut (Ernawati et al., 2008), Busana pesta memiliki model dan bentuk yang lebih rumit dibandingkan busana sehari-hari. Beberapa perbedaan busana pesta dengan busana sehari-hari dapat dilihat dari teknik jahit, pengembangan desain seperti bentuk lengan, variasi garis leher, dan pengembangan bentuk rok. Selain itu, pemilihan bahan tekstil pada busana pesta dapat disesuaikan dengan waktu pelaksanaan pesta tersebut. Teknik pembuatan busana pesta dapat dilakukan dengan teknik konstruksi pola dan teknik draping. busana terdapat teknik konstruksi pola dan teknik draping. Teknik pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran khusus untuk seseorang dan cara pengambilan ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola dasar (Syafri, 2007). Teknik draping menurut (Armstrong, 2008) adalah teknik membuat busana dengan metode unik untuk menciptakan atau mengkreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran tetapi pembuatan polanya langsung mengikuti ukuran bentuk tubuh menggunakan boneka jahit atau *dress form* yang ukurannya disesuaikan dengan tubuh individu tersebut.

Teknik draping dapat digunakan dalam pembuatan blus, rok, ataupun *dress*. Teknik ini dapat menghasilkan busana yang bagus apabila dikerjakan dengan baik dan benar. Tekstil memegang peranan penting dalam pembuatan busana termasuk pada pembuatan busana dengan teknik draping. Setiap jenis tekstil memiliki pengaruh terhadap jatuhnya bahan pada model busana yang dibuat. Kelebihan atau kekurangan dari tekstil dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan model model busana pada Teknik draping. Pemilihan bahan tekstil pada model busana teknik draping sangatlah beragam, dimulai dari bahan melangcai seperti sifon, satin, suter, hingga bahan tebal seperti denim. Pada sejarahnya bahan denim jarang digunakan dalam pembuatan busana khusus salah satunya busana pesta. Biasanya bahan denim sering digunakan untuk kesempatan busana santai atau rekreasi dalam bentuk busana casual.

Denim merupakan tekstil yang terbuat dari kapas atau katun. Denim dibuat dari serat kapas yang kasar dan ditenun secara diagonal menggunakan tekstil tambahan. Denim menggabungkan dua jenis benang yang berbeda dengan warna yang sama yaitu warna indigo, teksturnya seperti karpet namun lebih tipis dan halus. Dalam sejarahnya, denim pada awalnya dikenakan oleh pekerja kasar dan peternak (Nathanael & Panggabean, 2013).

Denim sebenarnya nama dari bahan pembuatan celana jeans. Seiring berkembangnya zaman, denim mulai dikenakan oleh masyarakat sebagai busana sehari-hari seperti rok, kemeja, celana, dan sepatu. Sekarang denim kini bukan dikenal lagi sebagai material pembuatan celana, namun sudah sangat bervariasi mulai dari produk fashion sampai produk aksesoris dan perlengkapan interior (Tasrif,2019). Hal tersebut yang membuat denim populer dan diproduksi hingga saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi tekstil denim dibuat dengan beragam tekstur kain mulai dari yang tebal dan kaku sampai yang tipis dan melangcai serta perkembangan warna yang variatif antara lain seperti warna abu abu, hitam, putih khaki, dan warna terang lainnya.

Sampai saat ini denim merupakan bahan yang unik dan sangat memungkinkan untuk di eksplorasi baik permukaan (*surface*) ataupun strukturnya (*structure*) (Santoso, 2016). Pada zaman dahulu bahan denim jarang digunakan dalam pembuatan busana khusus salah

satunya busana pesta. Walaupun denim jarang digunakan dalam pembuatan busana pesta, tetapi menurut (Jamaldin, 2016) denim dapat digunakan sebagai busana pengantin atau busana pesta. Pembuatan busana pesta dengan bahan ini juga dapat menggunakan teknik draping.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat busana pesta resmi atau pernikahan dengan menggunakan bahan denim dan teknik draping. Hal tersebut dikarenakan teknik draping memiliki berbagai teknik lain didalamnya seperti lipit, *cowl*, dan *drapery*. Busana pesta denim ini akan dinilai berdasarkan unsur – unsur dan prinsip estetika pada busana. Selain itu penggunaan bahan denim akan menjadi tantangan tersendiri karena bahan tersebut memiliki tekstur yang tebal dan kaku.

Busana Pesta

Busana pesta merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang digunakan untuk menghadiri acara formal memperingati suatu kemenangan, seperti pesta perkawinan, pesta ulang tahun, dan acara resmi lainnya (Lukman Ali, 1996:305). Kemudian busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk menghadiri kesempatan acara pesta. Busana pesta dibuat berbeda dari busana sehari-hari. Penggunaan material bahan untuk pembuatan busana pesta adalah bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan pada busana pesta. Model busana pesta lebih bervariasi dan lebih rumit dibandingkan dengan busana sehari-hari. Detail pada busana adalah pengaplikasian hiasan dekoratif berupa ruffle, draperi, godet, lipit. Bentuk busana pada busana pesta cenderung melekat pas dibadan, membalut tubuh. Proses pembuatan busana pesta dibutuhkan keahlian khusus, ketelitian dan kesungguhan untuk mewujudkan suatu busana pesta yang baik dan berkualitas tinggi menurut (Anggraeni, 2015).

Sedangkan busana pesta memiliki ciri ciri istimewa, model bervariasi dan menarik perhatian. Busana pesta dapat divariasikan dengan bermacam macam bahan baik sintesis maupun bahan yang terdapat di alam. Busana pesta biasanya berbahan material sutera kain kain terpilih yang nyaman saat dikenakan (Puspitawati, 2009). Namun, sejalan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terus bergerak, para perancang menuangkannya dalam bahan yang bermacam macam, seperti taffeta, satin, thailk, sifon dan organza.

Berdasarkan pengertian busana pesta menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa busana pesta adalah busana yang dipakai pada kesempatan tertentu dan terlihat istimewa, biasanya untuk menghadiri kesempatan acara pesta yang memiliki model bervariasi serta menarik perhatian untuk mengekspresikan dirinya dengan sebaik mungkin.

Menurut Enny Zuhny Khayati (1998:3) dan Sri Widarwati (1993) busana pesta ditinjau berdasarkan waktu dan kesempatan. Berikut busana pesta berdasarkan kesempatan yaitu, busana pesta siang, busana pesta sore, dan busana pesta malam, busana pesta malam terbagi dua yaitu busana pesta malam resmi dan busana pesta malam gala.

Denim

Menurut Paul (2015) denim adalah sebuah kain katun keras dan kuat, ditenun menggunakan warna indigo dan diisi dengan benang putih. Kain denim telah digunakan berabad-abad dalam industri pakaian, terutama pembuatan pakaian tenaga kerja yang telah mendemonstrasikan kekuatannya. Nama denim sendiri pada awalnya berasal dari Perancis *serge de nimes*, sebuah kain yang dibuat di sebuah kota bernama Nimes. Lalu dipersingkat menjadi denim.

Kemudian menurut Nathanael & Panggabean (2013) denim adalah tekstil yang terbuat dari kapas atau katun. denim dibuat dari serat yang kasar dan ditenun secara

diagonal menggunakan tekstil tambahan. Sedangkan menurut Safa & Tim (2014) denim merupakan salah satu serat kain yang terdiri dari bulu domba, bulu kelinci, dan hewan tertentu yang memiliki tekstur bulu yang halus dan tebal. Sifat dari bulu domba ini sangat cocok digunakan sebagai bahan tekstil. Jenis kain ini terbuat dari bahan denim yang sudah diolah hingga menjadi kain dengan cara penenunan atau dirajut.

Mohair kadang kadang digunakan untuk menggambarkan jenis bahan yang digunakan untuk atap lipat pada *convertible* mobil. Dalam hal ini mohair mengacu pada bentuk denim. Denim merupakan kain yang berasal dari serat alam yang bersiifat higroskopis atau dapat menyerap air (Suliyanthini, 2016). Sedangkan menurut (Tasrif Aulia, 2019) denim merupakan material kain yang kokoh terbuat dari katun twill, teksturnya mirip karpet namun lebih tipis dan halus. Denim memiliki beberapa jenis diantara lain yaitu, *raw denim*, *washed denim*, *black coated denim*, *stretch denim*, dan *selvedge denim*.

Berdasarkan pengertian denim menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa denim merupakan kain yang berasal dari serat alam (kapas dan bulu domba) dibuat dengan ditenun atau dirajut secara diagonal dengan menggabungkan dua jenis benang berbeda dengan warna yang sama.

Teknik Draping

Draping is an art. Draping is term for using fabric to create a design directly on a mannequin or dress form. It is an essential skill for a fashion designer (Kiisel, Karolyn, 2013: 06). Dalam bahasa Perancis draping disebut juga moulage, yang berarti “untuk membentuk atau memahat”.

Draping is a unique method for creating designs without the aid of a pattern or measurements “draping adalah metode unik untuk menciptakan atau mengkreasikan disain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran” (Armstrong,2008). Draping dapat didefinisikan sebagai membentuk kain/bahan secara alami tanpa bantuan kekuatan eksternal misalnya memberi jahitan untuk menahan gelombang-gelombang pada bahan (Šarac, 2015). Kemampuan pembentukan bahan memiliki pengaruh langsung pada penampilan dan fungsi dari model busana. Jatuhnya bahan pada model draping ditentukan oleh kepadatan serat, jenis tenunan, kemasan serat benang, teknik menenun dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian draping menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa draping adalah suatu metode unik untuk menciptakan ataupun mengkreasikan desain busana secara alami tanpa bantuan pola maupun ukuran serta dibuat dengan cara memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, meremas, memeras, dan memintal pada boneka jahit atau *dressform*.

Teknik draping yaitu membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model, untuk mempermudah prosedur pembuatan pola, model dapat diganti dengan dress form atau boneka jahit yang ukurannya sama atau mendekati ukuran model (Ernawati,2008). Teknik draping di sebut juga sebagai moulage, yang memungkinkan untuk penciptaan produk baru dengan inovasi yang total dan pola yang berbeda dari cara membuat busana secara umum (Anicet dkk,2008) Keuntungan dari teknik draping bisa lebih signifikan jika teknik ini diterapkan untuk pengembangan produk pakaian wanita. Pembuatan pola dengan teknik draping adalah cara pembuatan pola dengan menyempirkan bahan atau kertas baik pada dress form maupun langsung pada badan seseorang (Widjningsih,2006).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik draping merupakan suatu teknik menyempirkan bahan dalam membuat pola langsung pada model atau dressform sehingga memungkinkan terciptanya produk baru dengan inovasi total dan

pola berbeda dari membuat busana secara umum.

Teknik draping memiliki model busana atau garis desain salah satunya yaitu *draperie*. *Draperie* merupakan pembuatan pola busana tiga dimensi dengan cara memulir dan melangsaikan bahan pada tubuh model/dummy. *Draperie* sendiri merupakan jatuhnya suatu bahan tekstil pada tempat-tempat tertentu pada desain busana berupa kerut atau lipit-lipit kecil yang berpusat pada datangnya lipit atau kerut, karena bahannya jatuh menjuntai, (lembut, berat dan jatuhnya seperti ayunan) (Muliawan, 2012:94). Jenis – jenis drapery antara lain yaitu, *Drapery folds caught at both end* merupakan *drapery* yang tersusun atas lipatan yang terikat pada kedua ujungnya, sehingga berbentuk gelombang yang melengkung, tipe *drapery* semacam ini biasanya didapatkan pada rok, badan blus, dam lengan. Kemudian *drapery graduater or trapering folds* merupakan *drapery* yang tersusun atas beberapa lipit teratur yang memberikan pancaran ke berbagai arah sesuai dengan desain yang diinginkan, model draperi ini bisa dijumpai pada rok maupun bagian depan blus. Sedangkan *drapery losali hanging folds* merupakan *drapery* yang menggantung lepas pada bagian atas, draperi ini biasanya dilipat sementara pada bagian bawahnya dibiarkan mengembang. *Drapery* jenis ini banyak diaplikasikan pada rok, kerah, dan bagian muka blus.

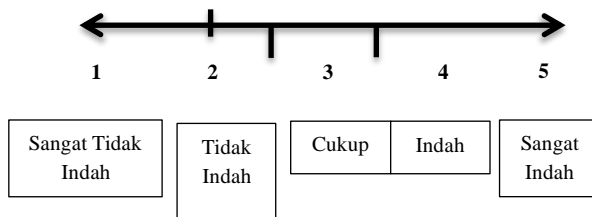
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penilaian produk busana pesta berbahan denim dengan teknik draping dinilai oleh 4 panelis ahli berdasarkan teori estetika dengan indikator penelitian meliputi aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian. Penelitian ini berlokasi di ruang 210 Laboraturium Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 – Juli 2023. Lima produk busana pesta berbahan denim dengan teknik draping mengacu pada sumber inspirasi busana tradisional Yunani (Khinton & Peplos) dengan tema *Urban De Greece*.

Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif bersifat bebas nilai, karena peneliti menjaga jarak dengan sumber data, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif (Stainback:2003) dalam (Sugiyono,2017:3). Sementara penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan variable secara apa adanya (Arikunto, 2005:26). Metode penelitian deskriptif dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dengan lainnya, untuk mengetahui variabel mandiri (independen) (Sugiyono, 2013:35). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain studi kasus bentuk tunggal (*One-Shot Case Study*). *Pre-experimental design* juga biasa disebut dengan istilah *quasi experiment* atau eksperimen pura – pura (Arikunto: 2006) dalam (effendi : 2013:97). Desain ini peneliti hanya mengadakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh, sedangkan model penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*. *One shot case study* merupakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya sekelompok pembanding dan juga tes awal (Arikunto, 2005).

Menurut (Sugiyono, 2017:142) instrumen penelitian yaitu alat ukur dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosiaal yang diamti, selanjutnya fenomenaa ini disebut sebagai variabel yang diteliti. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Menurut (Sugiyono,2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe kuesioner yang digunakan

adalah kuesioner campuran terbuka dan tertutup dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) yang akan diberikan pada empat panelis berdasarkan teori estetika dengan indikator wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian. Disebutkan bahwa dalam *rating scale* terdapat interval sebagai berikut :



Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir – butir instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 1 Kisi – Kisi Instrumen

Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Wujud/rupa	Unsur Garis	1
	Unsur Bentuk	2
	Unsur Tekstur	2
Bobot/isi	Gagasan Ide/Sumber inspirasi	1
Penampilan /penyajian	Prinsip Harmoni	1
	Prinsip Keseimbangan	1
	Prinsip Pusat Perhatian	1
Total		9

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, mendeskripsikan data hasil penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Total rata-rata keseluruhan}}{\text{Banyak data}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk

Hasil eksperimen pembuatan busana pesta berbahan denim dengan teknik draping dibuat menjadi lima produk. Peneliti membuat busana pesta malam resmi berbahan dasar bahan *wash* denim dengan warna biru indigo pada satu teknik draping yaitu teknik *drapery*. Pembuatan busana ini mengusung konsep desain tema *Urban De Greece* dengan sumber inspirasi busana tradisional yunani (*khinton & Peplos*) menggabungkan look *sexy urban* dan gaya busana *sexy casual*. Adapun penjelasan mengenai detail hasil produk pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Produk 1 memiliki desain yang berfokus pada garis hias princes dibagian depan dan belakang busana dan bentuk *drapery* di bagian pinggang. Produk 2 memiliki desain yang berfokus pada bentuk *drapery* dibagian lengan sebelah kanan dan memiliki garis leher *one shoulder*. Produk 3 memiliki desain yang berfokus pada bentuk *drapery* dibagian badan belakang dan memiliki bentuk garis leher *cowlneck* dibagian dada. Produk 4 memiliki desain yang berfokus pada bentuk *drapery* di bagian panggul. Desain bagian badan terdapat garis hias princes dengan garis leher natural (*sweet heart*). Produk 5 memiliki desain yang berfokus pada bentuk *drapery* di bagian leher. Desain badan terdapat garis hias princes dibagian sebelah kiri dengan garis leher bulat (*round*).

Desain



Gambar 1 Desain busana pesta berbahan denim dengan teknik draping

Hasil Produk



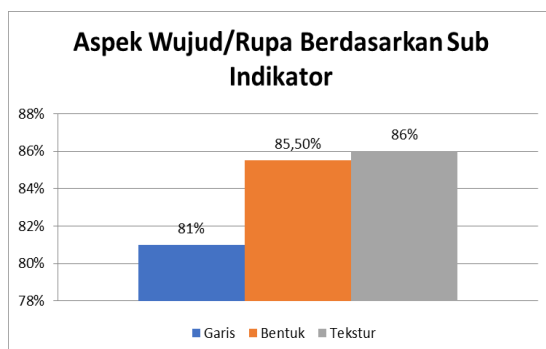
Gambar 2 Hasil Produk busana pesta berbahan denim dengan teknik draping

ANALISIS DATA PENELITIAN

1. ANALISIS DATA PENELITIAN INDIKATOR WUJUD/RUPA

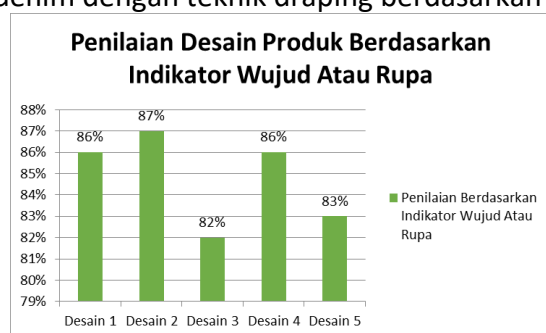
Wujud / Rupa merupakan sesuatu yang nyata dan nampak secara konkrit maupun abstrak, kongkrit yang berarti sesuatu yang dapat dilihat atau didengar, kemudian abstrak berarti sesuatu yang hanya dapat dibayangkan ataupun diceritakan yang berkaitan dengan bentuk, susunan atau struktur. Unsur desain diartikan sebagai elemen paling sederhana dalam pembentuk sebuah desain (Sumaryati,2013:78). Unsur desain dalam penelitian ini antara lain garis, bentuk, dan tekstur.

Perhitungan hasil akhir penilaian estetika pada indikator wujud/rupa memperoleh nilai 4,24 termasuk dalam kategori interval “indah” dan “sangat indah”, tetapi lebih mendekati kategori “indah” dengan presentase sebesar 84,8% dari yang diharapkan (100%). Hasil akhir tertinggi berdasarkan sub indikator diperoleh sub indikator tekstur dengan nilai 86% dalam kategori indah. Kemudian hasil terendah diperoleh sub indikator garis dengan nilai 81% dalam kategori indah. Berikut hasil diagram penilaian berdasarkan indikator wujud/rupa.



Gambar 3 Diagram penilaian aspek wujud/rupa berdasarkan indikator

Produk dengan nilai estetika tertinggi pada aspek wujud/rupa diperoleh oleh desain 2 dengan nilai 87% masuk dalam kategori indah, sedangkan desain 3 memperoleh nilai terendah dengan nilai 82% masuk dalam kategori indah. Berikut diagram penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping berdasarkan aspek wujud/rupa:



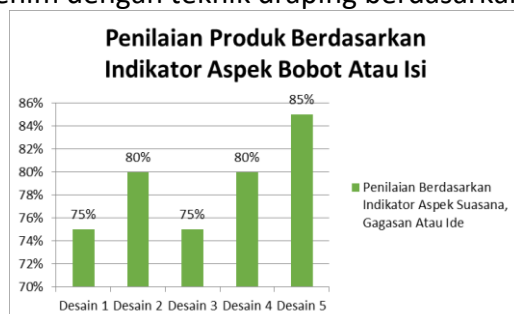
Gambar 4 Diagram penilaian desain produk berdasarkan aspek wujud/rupa

2. ANALISIS DATA PENELITIAN INDIKATOR BOBOT/ISI

Bobot merupakan isi atau makna dari sebuah karya yang disajikan. Bobot dari karya seni dapat ditangkap langsung dengan panca indera. Penilaian berdasarkan aspek gagasan (ide). Dalam indikator ini berfokus pada kesesuaian desain bentuk drapery dengan sumber inspirasi busana tradisional Yunani "*Urban De Greece*".

Perhitungan hasil akhir penilaian estetika pada indikator bobot/isi memperoleh nilai 3,95 termasuk dalam kategori interval "indah" dan "sangat indah", tetapi lebih mendekati kategori "indah" dengan presentase sebesar 79 % dari yang diharapkan (100%).

Produk dengan nilai estetika tertinggi pada aspek bobot/isi diperoleh oleh desain 5 dengan nilai 85% masuk dalam kategori indah, sedangkan desain 3 memperoleh nilai terendah dengan nilai 75% masuk dalam kategori indah. Berikut diagram penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping berdasarkan aspek bobot/isi:

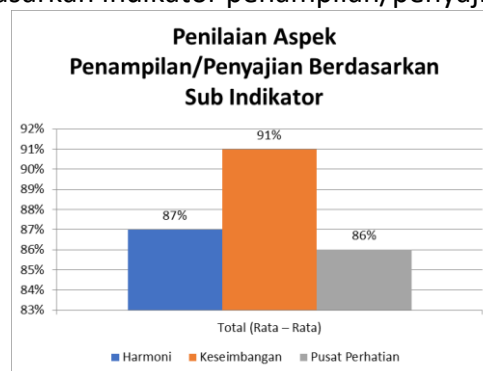


Gambar 5 Diagram penilaian desain produk berdasarkan aspek bobot/isi

3. ANALISIS DATA PENELITIAN INDIKATOR PENAMPILAN/PENYAJIAN

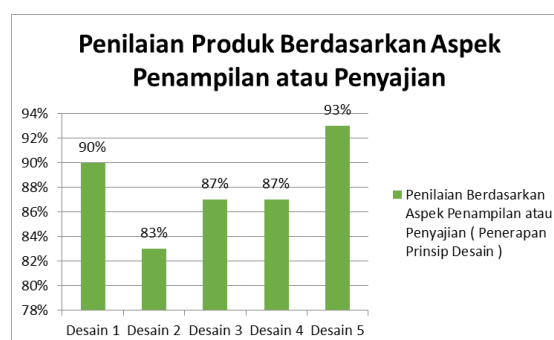
Penampilan/penyajian (penerapan prinsip desain) merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni ataupun peristiwa kesenian. Penampilan yang dimaksud yaitu cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang meenyaikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Prinsip desain merupakan pedoman atau cara yang digunakan dalam mengatur unsur desain, sehingga didapat efek tertentu pada setiap desain.

Perhitungan hasil akhir penilaian estetika pada indikator penampilan/penyajian memperoleh nilai 4,4 termasuk dalam kategori interval “indah” dan “sangat indah”, tetapi lebih mendekati kategori “indah” dengan presentase sebesar 88% dari yang diharapkan (100%). Hasil akhir tertinggi berdasarkan sub indikator diperoleh sub indikator keseimbangan dengan nilai 91% dalam kategori sangat indah. Kemudian hasil terendah diperoleh sub indikator pusat perhatian dengan nilai 86% dalam kategori indah. Berikut hasil diagram penilaian berdasarkan indikator penampilan/penyajian.



Gambar 6 Diagram penilaian aspek penampilan/penyajian berdasarkan indikator

Produk dengan nilai estetika tertinggi pada aspek penampilan/penyajian diperoleh oleh desain 5 dengan nilai 93% masuk dalam kategori sangat indah, sedangkan desain 2 memperoleh nilai terendah dengan nilai 83% masuk dalam kategori indah. Berikut diagram penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping berdasarkan aspek penampilan/penyajian:

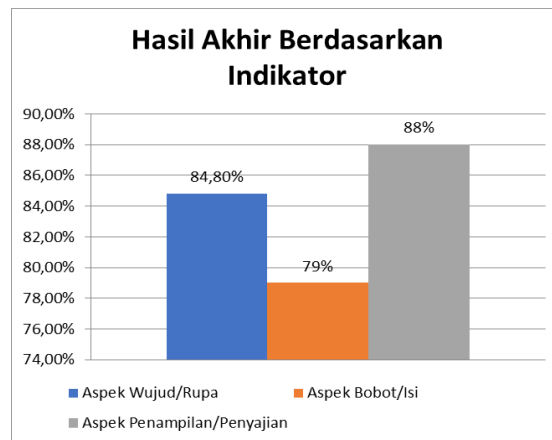


Gambar 7 Diagram penilaian desain produk berdasarkan aspek penampilan/penyajian

4. HASIL AKHIR PENELITIAN ESTETIKA BUSANA PESTA BERBAHAN DENIM DENGAN TEKNIK DRAPING

Hasil akhir penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping berdasarkan ketiga indikator yaitu aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian memperoleh rata – rata nilai 4,26 termasuk dalam kategori interval “indah dan sangat

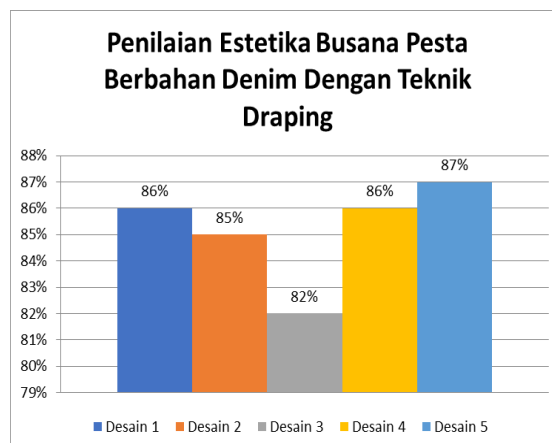
indah”, tetapi lebih mendekati kategori indah dengan presentase 85,2% dari yang diharapkan (100%). Berikut merupakan diagram hasil penelitian estetika berdasarkan ketiga indikator:



Gambar 8 Diagram penilaian hasil keseluruhan berdasarkan indikator

Diagram di bawah menunjukkan hasil akhir penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping berdasarkan ketiga indikator, yaitu wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian. Berdasarkan diagram tersebut, aspek penampilan/penyajian memperoleh nilai tertinggi yaitu 88% dengan kategori indah. Hal tersebut mengartikan bahwa prinsip desain yang digunakan dalam pembuatan busana pesta berbahan denim dengan teknik draping ini telah dinilai indah dan sesuai dengan teori Djelantik pada aspek penampilan/penyajian. Kemudian aspek wujud/rupa memperoleh nilai 84% dengan kategori indah. Hal tersebut mengartikan bahwa wujud/rupa dari pembuatan busana pesta berbahan denim dengan teknik draping ini dinilai indah dan sesuai dengan teori Djelantik pada aspek wujud/rupa.

Sedangkan aspek bobot/isi memperoleh nilai 79% dengan kategori indah. Hal tersebut mengartikan bahwa bobot/isi dari pembuatan busana pesta berbahan denim dengan teknik draping ini dinilai indah dan sesuai dengan teori Djelantik pada aspek bobot/isi. Semua panelis menyatakan bahwa kelima produk terlihat indah, namun apabila kita harus menyandingkan kelima produk tersebut dengan teori estetika maka akan ada beberapa catatan agar kelima produk tersebut dapat terlihat indah dan sesuai dengan teori estetika.



Gambar 9 Diagram penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping

Hasil penilaian busana pesta berbahan denim dengan teknik draping pada desain 5 berada pada posisi tertinggi memperoleh nilai 156 atau sebanyak 87 %. Kemudian nilai tertinggi kedua setelah desain 5 merupakan desain 1 memperoleh total nilai 155 atau sebanyak 86%. Nilai tertinggi ketiga merupakan desain 4 yang mendapatkan total nilai sebesar 154 atau sebanyak 86 %. Selanjutnya, desain 2 mendapatkan total nilai sebesar 153 atau sebanyak 85%. Sementara itu nilai terendah pada desain 3 dengan total nilai sebesar 149 atau sebanyak 82%.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping memperoleh hasil yang indah berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian. Hasil penilaian desain secara keseluruhan, desain 5 memperoleh nilai tertinggi dengan kategori indah, sedangkan desain 1 dan desain 4 memperoleh nilai tertinggi kedua dengan kategori indah, kemudian diikuti oleh desain 2 memperoleh nilai tertinggi ketiga dengan kategori indah, sementara itu desain 3 memperoleh nilai terendah dengan kategori indah. Hasil penilaian sudah menunjukkan bahwa busana pesta berbahan denim dengan teknik draping yang sudah dibuat sudah indah. Selain itu, panelis ahli mengatakan juga bahwa busana pesta berbahan denim dengan teknik draping dapat untuk dieksplorasi dengan teknik draping yang berbeda.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian aspek wujud/rupa dari kelima desain busana pesta berbahan denim dengan teknik draping, desain 2 yang merupakan busana pesta berbahan denim dengan teknik draping pada peletakan drapery dibagian lengan mendapatkan nilai tertinggi dengan kategori indah, pada aspek wujud/rupa yang unggul. Hal ini mengartikan bahwa aspek wujud/rupa meliputi unsur garis, bentuk, dan tekstur pada desain 2 dianggap indah dan sesuai dengan teori estetika. Sedangkan desain 3 yang merupakan busana pesta berbahan denim dengan teknik draping pada peletakan drapery dibagian badan belakang memperoleh nilai terendah dengan kategori indah, pada aspek wujud/rupa yang paling rendah. Hal ini mengartika bahwa aspek wujud/rupa yang meliputi unsur garis, bentuk, dan tekstur pada desain 3 dianggap masih bisa ditingkatkan dan dieksploarsi agar sesuai dengan teori estetika. Peletakan drapery pada tiap bagian busana disetiap desain menjadi catatan penting untuk dikembangkan sehingga tercipta bentuk drapery yang lebih indah.

Berdasarkan aspek bobot/isi yang meliputi sumber inspirasi/gagasan ide yang mengacu pada sumber inspirasi busana tradisional Yunani yang mengusung tema “Urban De Greece”, dari kelima desain busana pesta berbahan denim dengan teknik draping memperoleh nilai dengan kategori indah. Desain 5 memperoleh nilai tertinggi diikuti oleh desain 2 dan desain 4 dengan kategori indah, sementara itu desain 1 dan desain 3 memperoleh nilai terendah dengan kategori indah. Hal ini mengartikan bahwa aspek bobot/isi meliputi sumber inspirasi/gagasan ide yang mengacu pada “Urban De Greece” telah tergambarkan dengan indah pada kelima desain busana pesta berbahan denim dengan teknik draping dan sesuai dengan teori estetika. Berdasarkan aspek penampilan/penyajian yang meliputi prinsip harmoni, keseimbangan, dan pusat perhatian dari kelima desain busana pesta berbahan denim dengan teknik draping memperoleh nilai dengan kategori indah. Desain 5 memperoleh nilai tertinggi dengan kategori sangat indah, diikuti desain 1 memperoleh nilai tertinggi kedua, kemudian desain 3 dan 4 memperoleh nilai tertinggi ketiga dengan kategori indah, sementara itu desain 2 memperoleh nilai terendah dengan kategori indah. Hal ini mengartikan bahwa aspek penampilan/penyajian sudah menggambarkan prinsip desain sudah sesuai pada busana pesta berbahan denim

dengan teknik draping. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping memiliki hasil yang indah berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian telah sesuai dengan teori estetika A.A.M. Djelantik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik, (1999) *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni
- Agung, Lingga, (2017), *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Daerah Istimewa Yogyakarta, PT Kanisius.
- Anicet, J, (2015) *The Draping Technique, As A Creative Phase In the Fashion The Fashion Design Methodology*.
- Armstrong, (2008) *Draping For Apparel Design*, New York: Faerchild Publications, Inc.
- Budiana, (2022) *Estetika Sling Bag dengan Teknik Variasi Tusuk Pipih pad Plastik Kanvas dan Alumunium Foil*. Jakarta
- Jamaldin, Siti Salwa (2016), *Penggunaan Heavy Weight Material (Denim) dalam Reka Bentuk Busana Pengantin*, Malaysia: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.
- Kartika Sony Dharsono, (2004), *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains
- Kunandar, (2013), *Penilaian Authentic (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, R.H, (2016), *Estetika Seni*, Yogyakarta, Arttex,
- Melati, Andi Risma, (2018) *Penggunaan Kain Blacu pada Busana Pesta dengan Teknik Draping*.
- Prabawati & Putri, (2016), *Bahan Ajar Dasar Seni dan Desain*. Jakarta
- Riyanto, A, (2016), *Bahan Ajar Dasar Desain*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salmina Nidya, (2022) *Penilaian Estetika Surface Design dengan Teknik Suminaghasi pada Tekstil Rayon*.
- Suliyanthini, Dewi, (2016) *Ilmu Tekstil*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Tasrif, Fildzah Aulia, (2019) *Pengolahan Secondhand Denim dengan Teknik Surface Textile Design Yang Terinspirasi Dari Keindahan Alam Pulau Mandeh*, Bandung: Telkom University.
- Wening, Sri, (2014) *Modul Teknik Draping*, Yogyakarta.